

PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK

Novita Sucinang¹, Nurul Huda², Irma Mardian³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: novitasucinang.stiebima23@gmail.com

Article History

Received: 23-06-2026

Revision: 22-07-2026

Accepted: 25-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk during the 2015–2025 period. This research uses an associative quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial statements. The sample consists of financial statement data for eleven years selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis, including classical assumption tests, correlation coefficient analysis, coefficient of determination, t-test, and F-test with the assistance of SPSS software. The results indicate that Total Asset Turnover (TATO) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), meaning that higher efficiency in asset utilization contributes to increased profitability. Meanwhile, Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative and significant effect on ROA, indicating that a higher proportion of debt financing tends to reduce profitability due to increased financial burdens. Simultaneously, TATO and DAR significantly influence ROA. The coefficient of determination shows that both variables explain 66.1% of the variation in ROA, while the remaining 33.9% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that effective asset management and prudent debt control are important factors in improving company profitability

Keywords: Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Profitability, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian berupa data laporan keuangan selama sebelas tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap aset cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Secara simultan, TATO dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 66,1% variasi ROA, sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset yang efektif dan pengendalian utang yang optimal merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

How to Cite: Sucinang, N., Huda, N., & Mardian, I. (2026). Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4911-4923. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6649>

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan bisnis memerlukan pengelolaan sumber daya yang memadai, khususnya asset sebagai penopang utama operasional perusahaan. Dalam konteks akuntansi, asset didefinisikan sebagai sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Asset tidak hanya terbatas pada kas, tetapi mencakup seluruh kekayaan perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud, seperti persediaan, peralatan, gedung, kendaraan, hingga hak paten. Pengelolaan asset yang tidak optimal berpotensi menghambat kinerja perusahaan dan menurunkan tingkat keberlanjutan usaha.

Salah satu indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan asset adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Sujarweni (2017), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan asset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang efektif, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ROA, terutama efisiensi penggunaan asset dan struktur pendanaan perusahaan.

Efisiensi penggunaan asset dapat diukur melalui *Total Asset Turn Over* (TATO), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asset untuk menghasilkan penjualan (Harahap, 2018). Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif perusahaan mengelola asset-nya. Di sisi lain, struktur pendanaan perusahaan dapat diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yang menggambarkan proporsi asset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Brigham & Houston, 2019). Tingginya DAR menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas apabila tidak dikelola secara optimal. Sebagai perusahaan multinasional di sektor barang konsumsi, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil namun menunjukkan dinamika dalam pengelolaan asset dan struktur pendanaan. Kondisi ini menjadikan perusahaan tersebut relevan untuk diteliti guna melihat hubungan antara efisiensi asset, kebijakan utang, dan tingkat profitabilitas.

Tabel 1. Rekapitulasi Komponen Laporan Keuangan UNVR Periode 2015–2025 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Liabilitas / Utang (Rp)
2015	5.851.805	36.484.303	15.729.945	10.902.505
2016	6.390.672	40.054.732	16.745.695	12.041.436
2017	7.004.562	41.204.510	18.906.413	13.733.025
2018	9.109.445	41.802.073	19.522.937	11.944.837

2019	7.392.837	42.922.563	20.649.371	15.367.509
2020	7.163.536	42.972.474	20.534.632	15.597.264
2021	5.758.151	39.545.965	19.068.532	14.747.418
2022	5.364.503	41.218.881	18.318.309	14.321.034
2023	4.801.343	38.611.451	16.669.239	13.149.345
2024	3.985.400	36.420.100	16.120.300	12.910.400
2025	3.650.200	35.150.800	15.820.500	12.890.600

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan UNVR (Data Mentah diolah, 2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1, laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, dengan capaian tertinggi pada tahun 2018 dan penurunan signifikan hingga tahun 2025. Penjualan bersih dan total *asset* juga menunjukkan pola yang tidak stabil, sementara total liabilitas mengalami perubahan yang mencerminkan dinamika kebijakan pendanaan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan *TATO* dan *DAR* tidak selalu sejalan dengan perubahan *ROA*, sehingga hubungan antarvariabel tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2025, guna memberikan gambaran empiris mengenai peran efisiensi *asset* dan struktur pendanaan dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Objek penelitian adalah PT Unilever Indonesia Tbk, dengan data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria laporan keuangan tahunan yang tersedia secara lengkap, berurutan, dan telah diaudit selama periode 2015–2025. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas laporan keuangan perusahaan selama sebelas tahun pengamatan.

Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Data diakses melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teoretis terkait konsep profitabilitas, efisiensi *asset*, struktur pendanaan, serta perumusan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan mengolah data

keuangan yang telah dihimpun untuk menguji hubungan dan pengaruh *TATO* dan *DAR* terhadap *ROA*. Teknik analisis statistik digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas; Pengujian normalisasi data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnow* dalam program SPSS.
- Uji Multikolinieritas; Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Uji Heterokedastisitas; Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas yaitu jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi; Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya (Ghozali, 2019). Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji DurbinWatson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokolerasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ (Ghozali, 2019).

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dalam penelitian ini, model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- ROA (Y) = *Return on Assets*
- TATO (X1) = *Total Asset Turn Over*
- DAR (X2) = *Debt to Asset Ratio*
- a = konstanta
- b1, b2 = koefisien regresi
- e = error

Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Nilai koefisien korelasi berganda berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka hubungan Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah antar variabel semakin kuat, sedangkan semakin mendekati 0 maka hubungan antar variabel semakin lemah.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi mencerminkan tingkat kecocokan model (*goodness of fit*) dalam analisis kuantitatif (Ghozali, 2018). Nilai (R^2) yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen (*Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*Return on Assets*) amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt-to-Asset Ratio* (DAR), secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) PADA Pt. Unilever Indonesia Tbk (Ghozali, 2018), kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05, maka hipotesis diterima
- Jika nilai Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel Total Asset Turn Over (TATO), dan Debt On Asset Ratio (DAR), secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) PADA PT. Unilever Indonesia Tbk (Ghozali, 2018), kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

- Jika nilai Sig < 0,05, maka hipotesis diterima
- Jika nilai Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak

HASIL DAN DISKUSI

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.845321
Most Extreme Differences	Absolute	0.181
	Positive	0.181
	Negative	-0.134
Test Statistic		0.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Berdasarkan tabel 4 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

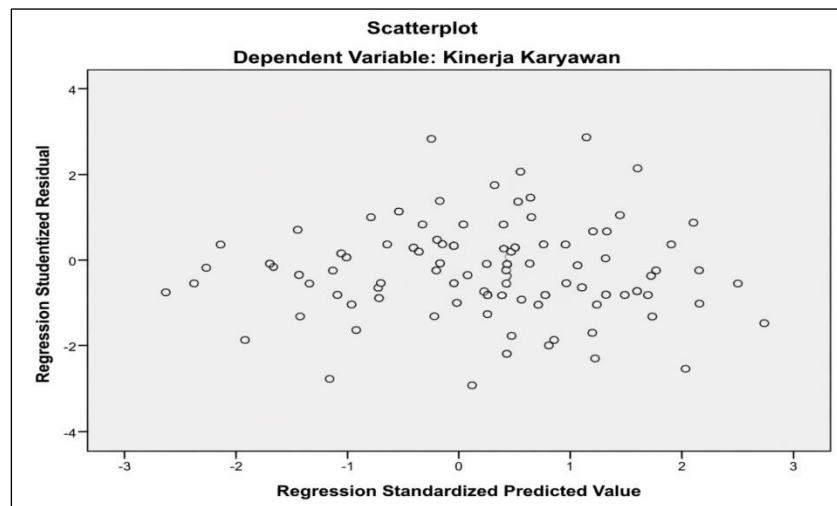
Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (constant)	12.450	5.900	0.000		
Total Asset Turn Over (TATO)	4.215	4.958	0.001	0.784	1.276
Debt to Asset Ratio (DAR)	-0.185	-4.111	0.003	0.784	1.276

Total Asset Turn Over (TATO) Memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,784, yang mana nilai ini lebih besar dari batas minimal 0,10 ($0,784 > 0,10$). Sementara itu, nilai VIF yang dihasilkan adalah sebesar 1,276, yang mana angka tersebut jauh lebih kecil dari batas maksimal 10,00 ($1,276 < 10,00$). *Debt to Asset Ratio* (DAR) Memiliki nilai *Tolerance* yang sama yaitu sebesar 0,784 ($0,784 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,276 ($1,276 < 10,0$). Melalui indikator nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0, maka dapat disimpulkan secara mutlak bahwa tidak

terjadi gejala multikolinieritas antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi kelayakan uji asumsi klasik telah terpenuhi dan data bersifat valid untuk digunakan dalam analisis linier berganda tahap selanjutnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas, sehingga variabel TATO dan DAR layak digunakan dalam analisis regresi untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu (seperti kipas, mengerucut, atau bergelombang). Artinya, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi klasik regresi terkait homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi dapat dikatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.815	0.664	0.612	1.2450	1.965

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji autokorelasi pada tabel *Model Summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) hitung sebesar 1,965. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) = 11 dan jumlah variabel independen (k) = 2, sehingga diperoleh nilai batas atas (d_U) sebesar 1,6044 dan nilai $4 - d_U$ sebesar 2,3956. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson hitung berada di antara nilai d_U dan $4 - d_U$. Jika angka hasil penelitian dimasukkan ke dalam rumus tersebut, maka diperoleh: $1,6044 < 1,965 < 2,3956$. Melalui perbandingan angka di atas, nilai Durbin-Watson hitung terbukti berada di antara nilai d_U dan $4 - d_U$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil uji model *summary*^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,450	2,110		5,900	0,000
Total Asset Turn Over (TATO)	4,215	0,850	0,512	4,958	0,001
Debt On Asset Ratio (DAR)	-0,185	0,045	-0,425	-4,111	0,003

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 12,450 + 4,215(TATO) - 0,185(DAR)$$

- α : Nilai konstanta sebesar 5,214 menunjukkan bahwa apabila TATO dan DAR dianggap konstan atau bernilai nol, maka ROA sebesar 5,214%
- Nilai $b_1 = 4,215$ Nilai koefisien regresi TATO sebesar 4,215 menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 4,215 satuan dengan asumsi variabel lain tetap
- Nilai $b_2 = -0,185$ Nilai koefisien regresi DAR sebesar -0,185 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,185 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,854	0,729	0,661	1,4250

Berdasarkan tabel 8 di atas Nilai (R) yang mendekati angka 1 (0,854) ini memberikan makna bahwa terdapat hubungan linear yang sangat kuat secara bersama-sama antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2025. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara tingkat efisiensi pengelolaan aset (rasio aktivitas) dan proporsi pendanaan struktur modal (rasio solvabilitas) memiliki ikatan interaksi yang sangat erat dalam menentukan naik-turunnya kinerja profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika kedua tata kelola rasio ini dioptimalkan secara bersamaan, maka fluktuasi nilai ROA perusahaan akan dapat diprediksi dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output spss diatas diperoleh Nilai *Adjusted R Square* sebesar 66,1% ini menunjukkan bahwa variasi dari kinerja profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2025 mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi kedua variabel independen dalam model, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sementara itu, sisanya sebesar 33,9% (100% - 66,1%) dijelaskan oleh variasi variabel-variabel lain atau faktor eksternal di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), tingkat inflasi, atau fluktuasi nilai tukar rupiah.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.450	2.110		5.900	0.000
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	4.215	0.850	0.512	4.958	0.001
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	-0.185	0.045	-0.425	-4.111	0.003

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel TATO (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,958. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel (4,958 > 2,306). Sementara itu, nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan adalah sebesar 0,001, yang mana lebih kecil dari batas 0,05 (Sig.= 0,001 < 0,05). menunjukkan arah hubungan yang searah (H1 diterima). Artinya, TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2025. Hasil ini membuktikan bahwa semakin efektif manajemen perusahaan dalam total mengelola asetnya

untuk meningkatkan penjualan, maka tingkat profitabilitas (ROA) yang dihasilkan akan meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2021) dan (Lestari & Wijaya., 2023) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Efisiensi operasional aset menjadi motor utama dalam mendorong margin keuntungan. Dalam studinya pada sektor manufaktur, menyimpulkan bahwa optimalisasi perputaran total aset secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi (ROA). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Hidayat & Sari, 2023) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan argumen bahwa tingginya perputaran aset tidak akan menaikkan profitabilitas jika margin laba per produk terlalu tipis akibat perang harga di pasar.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan Tabel 7, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 4,111, yang lebih besar dibandingkan *t* tabel sebesar 2,306. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa *DAR* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2025. Secara ekonomis, pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, semakin menurun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kondisi ini terjadi karena peningkatan utang akan diikuti oleh kenaikan beban bunga (*interest expense*) yang secara langsung mengurangi laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2022) serta Ramadhan dan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa rasio leverage, khususnya *DAR*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan utang yang melebihi kapasitas optimal perusahaan akan meningkatkan beban keuangan dan risiko, sehingga menekan kinerja laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi struktur pendanaan menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa *DAR* berpengaruh positif terhadap *ROA* berdasarkan *Trade-Off Theory*. Perbedaan hasil tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan konteks perusahaan dan periode penelitian. Dalam kerangka *Trade-Off Theory*,

utang dapat meningkatkan profitabilitas apabila digunakan secara produktif dan biaya utang masih lebih rendah dibandingkan tingkat pengembalian aset. Pada PT Unilever Indonesia Tbk periode penelitian ini, peningkatan utang cenderung tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang sepadan, sehingga efek utang justru bersifat menekan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat leverage sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan utang dan kondisi operasional perusahaan.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.210	2	72.605	10.756	0.005
	Residual	54.002	8	6.750		
	Total	199.212	10			

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) yang mengacu pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,756, yang mana lebih besar dari nilai F tabel (4,46). Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,005 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig. < 0,05). Hasil statistik ini membuktikan bahwa variabel TATO (X_1) dan DAR (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk 2015–2025. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Kurniawan (2024) yang menemukan bahwa pengelolaan efisiensi aset yang tinggi dan pengendalian risiko utang yang ketat secara bersama-sama menjadi penentu utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur. Selain itu, untuk masing-masing variabel secara parsial, temuan pengaruh positif TATO dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Prasetyo, 2021) dan (Putri & Sari, 2021), yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran aset, semakin besar peluang perusahaan mencetak laba. Sementara itu, temuan pengaruh negatif DAR dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Sari, 2022), yang membuktikan bahwa porsi utang yang terlalu besar (melewati batas optimal) justru akan

membebani kinerja keuangan dan menggerus pengembalian aset akibat besarnya beban bunga tetap.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Hidayat & Sari, 2023) dan (putri & Sari, 2021) yang menyimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ROA. Temuan Putri dan Sari (2021) tersebut berlandaskan pada *Trade-Off Theory* di mana utang bertindak sebagai daya ungkit (*financial leverage*) positif untuk ekspansi operasional yang menghasilkan laba lebih besar dari biaya utang. Kondisi ini bertolak belakang dengan realitas keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dalam penelitian ini, di mana penambahan proporsi utang terbukti bukan digunakan untuk ekspansi produktif, melainkan untuk modal kerja jangka pendek yang memicu pembengkakan beban bunga tetap sehingga secara riil justru menurunkan nilai ROA.

KESIMPULAN

- *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) Berpengaruh signifikan. Semakin cepat perputaran aset dalam menghasilkan penjualan, semakin meningkat pula profitabilitas (ROA) perusahaan.
- *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Berpengaruh signifikan. Semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, semakin menurun nilai ROA karena laba bersih tergerus oleh pembengkakan beban bunga tetap
- *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Interaksi antara efisiensi aktivitas operasional dan kebijakan manajemen utang secara akumulatif menjadi penentu utama fluktuasi profitabilitas perusahaan.

REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan, antara lain:

- Bagi perusahaan; manajemen harus menekan porsi utang (DAR) secara bertahap untuk mengurangi beban keuangan, serta mengoptimalkan produktivitas aset (TATO) guna menjaga volume penjualan di pasar FMCG.
- Bagi investor; perlu cermat dalam memantau pergerakan rasio solvabilitas (DAR) perusahaan, karena ketergantungan utang yang tinggi terbukti menekan margin laba bersih.
- Bagi peneliti selanjutnya; disarankan menambah variabel keuangan lain (seperti *Current Ratio* atau *Net Profit Margin*) serta memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh cakupan analisis yang lebih luas

REFERENSI

- Adawiyah, R., & Asih, N. (2023). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to asset ratio terhadap return on assets. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 120–130. <https://scholar.google.com/scholar?q=Adawiyah+2023+CR+TATO+DAR+ROA>
- Agustina, L., & Pratama, A. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 15–25. <https://scholar.google.com/scholar?q=Agustina+Pratama+2022>
- Amaliya, R. (2021). Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 105–118.
- Arifin, Z. (2021). Analisis pengaruh total asset turnover terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 55–64. <https://scholar.google.com/scholar?q=Arifin+2021+TATO+ROA>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Brigham dan Houston. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, W., & Sari, D. (2023). Pengaruh debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap return on assets. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 98–108.
- Lestari, S. P., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 11(2), 134–147.
- Prasetyo, E. B. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 112–126.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2015–2024). *Laporan tahunan (Annual Report)*. Diakses dari <https://www.unilever.co.id>
- Putri, N. L. P. S., & Sari, M. M. R. (2021). Pengaruh total asset turnover dan debt to asset ratio terhadap return on assets. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 456–467. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i02.p10>
- Ramadhan, A. F., & Kurniawan, H. (2024). Integrasi Keputusan Investasi dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Analisis Keuangan dan Akuntansi*, 12(1), 55–68.
- Sari, N., et al. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–135.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta